

## IMPLEMENTASI METODE MUJADALAH DALAM WESTERNISASI GEN Z (Studi Empiris di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan)

M. Ma'ruf<sup>1</sup>, Fadhiya Mardhatila Amini<sup>2</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas PGRI Wiranegara  
ahmadm4ruf@gmail.com<sup>1</sup>, fadiyamardatillaaminni@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada fenomena westernisasi yang banyak diminati oleh generasi Z. Proses westernisasi ini telah memunculkan berbagai tren yang berpotensi memengaruhi perilaku siswa di MAN Kota Pasuruan. Terdapat kekhawatiran mengenai menurunnya tata krama dan perilaku baik di kalangan generasi Z, yang disebabkan oleh pengaruh tren barat yang banyak diikuti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Metode Mujadalah dalam konteks westernisasi generasi Z di MAN Kota Pasuruan, serta dampak yang ditimbulkan oleh pengaruh tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mencari solusi dari guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, dan Kepala Madrasah dalam upaya membangun akhlak dan tata krama yang baik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi empiris. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai implementasi Metode Mujadalah dalam konteks *westernisasi* di kalangan generasi Z di MAN Kota Pasuruan, Ibu Ita Miftakhul Jannah, yang merupakan guru Ilmu Fikih, melakukan persiapan dengan membagi 33 siswa menjadi dua kelompok: Kelompok A (yang tertarik pada *westernisasi*) dan Kelompok B (yang bersikap netral). Topik yang dibahas dalam pelaksanaan metode ini adalah *westernisasi*, khususnya terkait fesyen dan konten TikTok yang berakar dari budaya barat. Setelah pembagian kelompok, pelaksanaan metode Mujadalah berlangsung di kelas XD dengan bimbingan Ibu Ita. Meskipun kegiatan ini berjalan sesuai rencana, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi: 1) Siswa mampu menguasai topik, 2) Responsif terhadap sanggahan, 3) Menunjukkan sikap sopan saat debat, dan 4) Memberikan penjelasan dengan sedikit terjemahan dari Al-Qur'an. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah: 1) Kurangnya rasa percaya diri siswa selama diskusi, 2) Penggunaan bahasa campuran atau tidak baku, dan 3) Minimnya persiapan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Kelompok A kesulitan menjawab sanggahan dari Kelompok B, yang telah menjelaskan dampak negatif dari *westernisasi*. Dampak tersebut antara lain adalah meningkatnya relasi pertemanan, perubahan perilaku, akses pembelajaran dan informasi, ketertarikan pada lagu barat, ketergantungan pada gadget, akses konten pornografi, bermain game tanpa batas waktu, serta penggunaan bahasa yang berkonotasi negatif. Untuk mengatasi dampak *westernisasi* di kalangan generasi Z di MAN Kota Pasuruan, guru disarankan untuk melakukan pendekatan persuasif, menciptakan kebiasaan baik, menjadi teladan, dan berkolaborasi dengan guru lain dalam menangani kasus yang dihadapi siswa akibat pengaruh *westernisasi*.

**Kata Kunci:** Implementasi Metode Mujadalah, *Westernisasi*, Gen Z

**ABSTRACT**

*The case study of westernization, or the adoption of western culture by many members of the Z generation and younger generations, undermines this research. As westernization has grown, it has produced a number of tendencies that may have an impact on the morality of students in MAN Pasuruan cities. The dearth of academic excellence and persuasive discourse can be attributed to Generation Z Westernization movement, which has produced a sizable population of followers. The aim of this study is to explain the application of Mujadalah methods in Westernization Generation Z MAN Pasuruan Cities, their effects as they follow the current of Westernization, and the teachers' remedy. Based on research in the field. In the Westernization Gen Z MAN Pasuruan City, where before the implementation of the method Mujadalah implemented, She's a teacher Ita Miftakhul Jannah as eye teacher Teaching Sciences Fikih prepared and formed two groups of the number of students 33, and after being divided into two groups, she distinguished with the group A and Group B, in order to distinguish between those who are interested in Westernization and who are not interested in westernization. After being divided into two groups and the implementation of the method of mujadalah by She's a teacher Ita Miftakhul Jannah was given the theme of westernization, the fashion or style of clothing and the application of stickers that contain content from western culture. After the preparation that was presented by the source of She's a teacher Ita Miftakhul Jannah, then the Implementation of Method of Mujadalah was carried out in the XD class accompanied by My Mother H who consisted of 33 students who were divided in two groups, group A and group B with themes of Westernization or Western culture has gone as desired, but its implementation has supportive and inhibitory factors. The supporting factor of implementing your method is 1) Students are able to master the topic 2) Quick response when answering. And inhibiting factors in the implementation of the method Mujadalah the 1) Students lack confidence in the course of discussions or methods Mujadalah 2) Students use mixed or non-standard languages 3) Lack of preparation. And the evaluation or outcome of the Method Implementation Mujadalah that is, group A could not respond to group B suggestions well because group B had already explained the facts related to the very bad impact of the current Western media or such westernization. And the impact of westernization is that it can increase friendship, change behavior, access to learning and information, tends to like Western songs, can't get away from gadgets, accesses pornographic content, plays games without knowing time, speaks in negative-connoted languages. And the solution related to the impact of westernization gen z MAN Pasuruan cities that is teachers have to take a persuasive approach, do practices, teachers must be ushu or example and teachers should be able to collaborate with other teachers regarding cases made by students because of the effects of such westernisation*

**Keywords:** *Implementation of the Mujadalah Method, Westernization, Gen Z*

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi manusia, memungkinkan individu untuk meningkatkan dan membentuk kebiasaan mereka. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran dalam mengembangkan sumber daya manusia, membantu masyarakat mempelajari teknologi dan agama, serta menjaga karakter moral dengan tetap menerapkan nilai-nilai agama. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mempersiapkan peserta didik yang berpengetahuan, beradab, dan menghargai nilai-nilai moral.<sup>1</sup>

Dalam ajaran Islam, pendidikan Islam sudah ada sejak wahyu pertama disampaikan. Ketika Rasulullah Saw menerima perintah dari Allah Swt untuk menyebarkan ajaran Islam, setiap tindakan dan sikap beliau menjadi contoh nyata tentang sosok guru dan pendidik dalam konteks pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan berhubungan langsung dengan pendidikan. Perintah membaca (*Iqra*), sebagaimana terdapat pada wahyu pertama Surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. al-Alaq [96]: 1-5)

Ayat di atas mengandung prinsip-prinsip yang menjadi dasar bagi kegiatan pendidikan, serta menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini dimulai dengan perintah untuk membaca, diikuti dengan perhatian dan pembelajaran tentang alam semesta beserta isinya.

Dengan masuknya era globalisasi saat ini, budaya asing pun turut melibatkan diri di Indonesia. Di zaman yang serba digital dan maju ini, kemajuan teknologi terbaru tidak diimbangi dengan masuknya budaya asing yang positif. Budaya asing masuk ke Indonesia dengan bebas, tanpa adanya seleksi. Arus globalisasi menciptakan ruang yang sangat luas bagi pertemuan berbagai budaya, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah baru di semua lapisan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia.

Sangat disayangkan bahwa Indonesia, yang dulunya kaya akan berbagai norma yang mengatur kehidupan masyarakat, kini harus berjuang menghadapi beragam budaya asing yang masuk dengan bebas. Seolah-olah seperti virus radikal, budaya asing menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk di kalangan remaja. Dengan dukungan teknologi komunikasi yang canggih, budaya ini dapat mempengaruhi alam bawah sadar remaja, yang berada dalam fase rentan, di mana mereka cenderung menerima dan mengikuti segala hal yang sedang tren tanpa mempertimbangkan baik atau buruknya budaya tersebut.

<sup>1</sup> labudin Nata, Kapita Selekta :*Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003).h.9

<sup>2</sup> Samsul Nizar, MA. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Media Pratama, 2001), h. 8

Masyarakat Indonesia cenderung terbuka terhadap inovasi-inovasi baru dalam kehidupan mereka. Namun, masuknya budaya asing secara bebas tanpa adanya penyaringan membuat masyarakat dengan mudah menerima berbagai hal dari luar, baik yang bermanfaat maupun yang tidak. Hal ini terutama terlihat di kalangan remaja, yang sering kali kesulitan untuk membedakan mana yang sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia dan mana yang tidak. Akibatnya, banyak remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Pengaruh budaya barat yang kuat di Indonesia membuat remaja kurang peka terhadap aturan dan norma yang seharusnya diikuti.

Masuknya budaya asing merupakan salah satu konsekuensi dari era globalisasi. Budaya asing dapat memengaruhi Indonesia dengan berbagai cara, baik positif maupun negatif. Dengan semakin banyaknya orang asing yang datang ke dan dari Indonesia, terutama budaya barat, pengaruh tersebut semakin cepat berkembang. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi dari negara lain memiliki daya tarik tersendiri, yang memberikan dampak positif bagi Indonesia sebagai negara berkembang. Namun, dampak negatif juga tidak bisa diabaikan akibat masuknya budaya asing yang tidak terkelola dengan baik, serta masyarakat yang cenderung menerima budaya tersebut tanpa seleksi. Salah satu dampak negatifnya adalah perubahan gaya hidup, mulai dari cara berpakaian hingga pola pergaulan yang semakin bebas. Saat ini, Indonesia mulai mengadopsi cara berpakaian yang cenderung tidak sopan dan terbuka, serta pergaulan yang sangat berbeda dengan budaya lokal yang lebih mengedepankan nilai-nilai timur, terutama mengingat mayoritas masyarakat Indonesia adalah Muslim. Dalam Islam, terdapat aturan khusus mengenai hal ini. Seperti yang dinyatakan oleh Syaikh Utsaimin dalam kitab *Syarh Kasyf Asy-Syubhat*, tindakan atau aktivitas yang melampaui batas demi mengikuti budaya barat dan menganggap budaya tersebut lebih mulia daripada agama juga termasuk dalam kategori penyakit ghuluw. Ghuluw berarti berlebihan dalam ibadah, pujian, dan mengagungkan seseorang, tempat, adat, dan budaya, serta menganggap budaya tersebut lebih tinggi derajatnya dibandingkan agama.<sup>3</sup>

Ketua DPR RI Puan Maharani menyatakan bahwa "Pancasila adalah bintang penuntun bagi bangsa dan negara Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan zaman." Oleh karena itu, Ibu Puan menekankan bahwa "Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia harus selalu dirawat, diperkuat, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari." Puan juga mengungkapkan bahwa di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan industri berlangsung dengan cepat dan dinamis, sehingga membuat masyarakat kita lebih terbuka dan saling terhubung secara sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Berbagai ideologi, pola pikir, cara kerja, dan gaya hidup dapat dengan mudah masuk, meskipun belum tentu sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

Westernisasi telah menyebar luas di masyarakat, dan hal ini mengharuskan kita untuk lebih berhati-hati dalam menentukan mana yang dapat diterima dan mana yang sebaiknya dihindari. Pemikiran tentang westernisasi merupakan sebuah arus besar yang mencakup aspek politik, sosial, budaya, dan teknologi. Arus ini bertujuan untuk memengaruhi kehidupan bangsa-bangsa, terutama umat Islam, dengan gaya hidup barat. Dengan berbagai cara, westernisasi dapat mengikis identitas suatu bangsa yang merdeka dan memiliki karakteristik unik. Akibatnya, bangsa tersebut dapat berfungsi sebagai boneka yang sepenuhnya mengikuti peradaban barat.

Karena banyaknya kelalaian dalam menerapkan syariat Islam, tradisi barat telah menjadi fenomena yang umum dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan

---

<sup>3</sup>Utsaimin Syaikh, Syaikh Muhammad bin Shalih. *Kitab Syarh Kasyf Asy-Syubhat*. (Yogyakarta: Darul Ummah, 2004).h.12.

masyarakat mengubah pola pikir dan gaya hidup mereka. Tak dapat disangkal, Nabi Muhammad Saw telah menjadi teladan bagi umat Muslim, baik pada masanya maupun hingga sekarang. Ilmu-ilmu yang diajarkan oleh Nabi kepada kaumnya, yang lebih dikenal sebagai Hadis Nabi, telah membantu memperbaiki kehidupan umat manusia dan mencegah tindakan yang sewenang-wenang.<sup>4</sup>

Apakah ini merupakan tanda akhir zaman, di mana umat Islam meninggalkan ajaran syariat Nabi dan mengikuti tren yang tak ada habisnya? Penyimpangan gaya hidup yang memengaruhi perilaku umat Muslim membuat mereka mirip dengan Kaum Yahudi dan Nasrani. Dari situ, umat Muslim kehilangan identitasnya sebagai pengikut Nabi Muhammad Salallahu alaihi wassalam. Tindakan mereka yang meniru dan menyerupai non-Muslim atau orang-orang kafir mengakibatkan hilangnya perbedaan di antara mereka.<sup>5</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Ilmu Fiqih di MAN Kota Pasuruan, yaitu Ibu Ita Miftakhul Jannah. Beliau menjelaskan bahwa banyak siswa di MAN Kota Pasuruan yang menyukai gaya hidup barat, seperti cara mereka menggunakan gadget, berpakaian, serta kecenderungan untuk mengonsumsi makanan siap saji seperti fast food dan junk food. Selain itu, penggunaan media sosial juga turut berkontribusi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepribadian mereka.<sup>6</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi empiris. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi Metode Mujadalah dalam konteks *Westernisasi* di kalangan Gen Z di Kota Pasuruan, khususnya di MAN Kota Pasuruan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk secara langsung mengamati proses implementasi metode mujadalah di MAN Kota Pasuruan, termasuk dampak *westernisasi* terhadap gen z dan solusi terkait dampak tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru di MAN Kota Pasuruan dan guru bimbingan konseling (BK) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Metode Mujadalah dalam konteks *Westernisasi* di kalangan Gen Z di MAN Kota Pasuruan.

Selain itu, dokumentasi juga akan dikumpulkan, mencakup Implementasi Metode Mujadalah, dampak *westernisasi*, dan Solusi terhadap dampak *westernisasi* di MAN Kota Pasuruan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi empiris, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi metode mujadalah dalam konteks *westernisasi* di kalangan gen z di Kota Pasuruan, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.

---

<sup>4</sup>Muhammad Iqbal *Kontroversi Man Tasyabbaha biqawmin fahua minhum*. <https://ushuluddin.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/288/kontroversi-man-tasyabbaha-bikaumin-fahuwa-minhum>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2024 Pukul 07.45 WIB.

<sup>5</sup>Lathifatul Maghfiroh *Man Tasyabbaha biqawmin fahua minhum dalam Perpektif Pemahaman Kontekstual*. <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/292/blog-post.html>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 Pukul 08.37 WIB.

<sup>6</sup>Ita Miftakhul Jannah M.Pd Wawancara pada tanggal 21 Maret 2024 pukul 07.30 WIB.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Metode Mujadalah Dalam *Westernisasi* Gen Z MAN Kota Pasuruan

Metode mujadalah yang berlangsung dikelas XD, bermaksud untuk bertukar fikiran dengan beberapa pendapat dari kelompok A dan kelompok B dalam topik yang diberikan yakni *westernisasi* atau kebarat-baratan. Bertukar fikiran menurut Imam Ghazali dalam kitabnya yakni *Ihya' Ulum al-din* menegaskan agar orang-orang yang melakukan tukar fikiran itu tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi mereka harus menganggap bahwa peserta mujadalah atau diskusi itu sebagai kawan yang saling tolong-menolong dalam mencapai kebenaran.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan Implementasi Metode Mujadalah dalam *westernisasi* Gen Z (Studi Empiris Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan) yang terdiri dari:

#### a. Persiapan Metode Mujadalah dalam *westernisasi*

Dalam mujadalah, tahap awal ialah melakukan persiapan diskusi atau metode mujadalah tersebut. Narasumber Ibu Ita Miftakhul Jannah mempersiapkan topik yang akan diberikan kepada siswa kelas XD saat metode mujadalah berlangsung yakni topik *westernisasi* atau kebarat-baratan. Ibu Ita Miftakhul Jannah melakukan beberapa persiapan sebelum masuk pada metode Mujadalah dikelas XD dengan topik *westernisasi*. Persiapan yang dipaparkan oleh narasumber sebagai berikut, yang pertama guru memasuki ruang belajar tepat waktu, lalu guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran para siswa, Guru menanyakan kesiapan belajar para siswa, Guru membuka kegiatan belajar dengan berdo'a, Guru memberikan pengantar terkait Pelajaran yang akan berlangsung, Guru mengenalkan mahasiswa penelitian, dan Guru memulai untuk mengatur jalannya metode mujadalah.

#### b. Pelaksanaan Metode Mujadalah dalam *Westernisasi* Gen Z

Pelaksanaan implementasi metode mujadalah dengan topik *westernisasi* di kelas XD yang diberjumlah 33 siswa, Ibu Ita Miftakhul Jannah bagi menjadi 2 kelompok A dan Kelompok B. dan beliau konsep metode mujadalah tersebut sebagai *Informal Group Discussion* (seperti berbincang-bincang ringan) seperti yang sudah dijelaskan oleh Manna' Khalil al Qattan dalam bukunya *Studi Ilmu Al-Qur'an* salah satunya yakni diskusi Kelompok Tidak Resmi (*Informal Group Discussion*), yang seperti berbincang-bincang ringan.

Tujuan Narasumber memilih jenis metode mujadalah *Informal Group Discussion* (diskusi kelompok tidak resmi) karena dihari sebelumnya beliau tidak mempersiapkan materi sedetailmungkin untuk siswa kelas XD pelajari, jadi beliau memilih diskusi tidak resmi sebagai berlangsungnya metode mujadalah dan juga beliau konsep pula dengan pembagian dua kelompok yakni kelompok A dan Kelompok B.

Dalam pelaksanaan metode mujadalah Ibu Ita Miftakhul Jannah memberikan topik tentang *westernisasi* (kebarat-baratan), yakni di topik *westernisasi* ada beberapa macam budaya dan beliau pilih beberapa yang termasuk dalam budaya *westernisasi* tersebut yakni budaya *fashion* cara berpakaian dan aplikasi tiktok yang berisikan konten dari budaya barat atau *westernisasi* tersebut.

---

<sup>7</sup>Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1992), Cet. Ke-1 147

**c. Hasil/Evaluasi Metode Mujadalah dalam Westernisasi Gen Z**

Selanjutnya dalam proses evaluasi Maka bisa dikatakan bahwa berlangsungnya metode mujadalah di kelas XD Dimana kelompok A tidak bisa menjawab atas sanggahan kelompok B dengan baik, sebab kelompok B sudah menjelaskan dampak yang sangat buruk dengan adanya arus budaya barat atau *westernisasi* tersebut, dan Ibu Ita Miftakhul Jannah juga memberi penjelasan terkait Metode Mujadalah yang telah dilakukan oleh siswa kelas XD dan hasilnya bisa terlihat bahwa banyak sekali siswa yang sedang mencoba mempertahankan pendapat mereka terkait dampak positif dan negatif yang diberikan oleh *westernisasi* tersebut, menurut Muhammad bin Jameel Zeeno banyak generasi z mengikuti arus *westernisasi*, mereka juga tidak bisa menutup kenyataan bahwa dampak negatif yang dimunculkan karena mengikuti *westernisasi* sangatlah nampak yang bisa mengakibatkan generasi z mempunyai sikap dan karakter yang kurang baik.<sup>8</sup>

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Mujadalah dalam Westernisasi**

a. **Faktor Pendukung** Berhasilnya suatu metode mujadalah tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor pendukung dari implementasi metode mujadalah tersebut. peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor pendukung Implementasi metode mujadalah dalam *westernisasi* gen Z seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Ita Miftakhul Jannah, M.Pd adalah sebagai berikut:

1) Mampu Menguasai topik Saat berlangsungnya metode mujadalah siswa kelas XD, mampu memberikan penjelasan yang baik saat memaparkan pernyataan maupun sanggahan yang ia ketahui terkait *westernisasi* atau dampak yang ditimbulkan dari *westernisasi* tersebut. Menurut Abdul Muiz Ali termasuk pada metode mujadalah karena memberikan jawaban saat diskusi berlangsung berupa dalil atau terjemah ayat di dalam al-qur'an saat dihadapkan dengan pertanyaan terkait dampak *westernisasi* tersebut saat mujadalah atau debat berlangsung.<sup>9</sup> 2) Cepat Dan Tanggap Saat Menjawab Sanggahan Yang Diberikan. Saat siswa sudah mampu menguasai materi yang diberikan oleh Ibu Ita Miftakhul Jannah, maka mereka akan merespon dengan cepat terkait sanggahan atau pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lainnya karena pengetahuan yang luas dan daya fikirnya yang logis. Menurut Hannah dan Michaelis daya berpikir, ia memadukan hampir seluruh daya berpikir, yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan atau aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sistesis (*sysstesis*), dan penilaian (*evaluation*). Berkenaan dengan itu, dengan menggunakan istilah *intellectual processes*, memilah graduasi pemikiran manusia kepada sepuluh jenjang menafsirkan (*interpreting*), membanding (*comparing*), memilah (*classifying*), menggeneralisasi (*generalization*), menyimpulkan (*inferring*), menganalisis (*analyzing*), memadukan (*synthesizing*), menduga (*hypothesizing*), meramal (*predicting*), dan menilai (*evaluating*).<sup>10</sup> 3) Memberikan Respon Dengan Baik Saat Berlangsungnya Diskusi Metode Mujadalah Dengan maksud diskusi tersebut untuk menemukan titik terang, mereka akan memberikan jawaban atau respon dengan angat baik dan penuh tutur kata yang sopan kepada kelompok lain.

b. **Faktor Penghambat** Adapun faktor penghambat dari implementasi metode mujadalah. peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor penghambat

<sup>8</sup> Muhammad bin Jameel Zeeno, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Saudi Arabia, 1988), h. 130.

<sup>9</sup> KH.Abdul Muiz Ali, *Etika Debat dan Aturan Debat Menurut Para Ulama dalam* : [http: Muslim islam.com/2012/02/01](http://muslimislam.com/2012/02/01) Diakses pada tanggal 15 Mei pukul 10.10 WIB.

<sup>10</sup> Cik Hasan Bisri, "*Daya Berpikir dan Kerangka Berpikir*" Makalah, TT, hlm. 93.

Implementasi metode mujaadalah dalam *westernisasi* gen z MAN Kota Pasuruan yakni sebagai berikut: 1) Beberapa Siswa Kurang Percaya Diri. Faktor yang menjadi kendala atau hambatan implementasi metode mujaadalah dalam *westernisasi* gen z MAN Kota Pasuruan yakni salah satunya kurangnya percaya diri pada siswa dikarenakan beberapa siswa kurang mempersiapkan jawaban yang tepat untuk materi diskusi atau metode mujaadalah tersebut. 2) Kurangnya Keterampilan Dalam Berkomunikasi. Faktor yang menjadi kendala atau hambatan kedua yakni saat siswa memberikan penjelasan akan tetapi mereka kurang faham apa yang akan diutarakan dan bagaimana mereka menjawab sanggahan saat berdiskusi. 3) Kurangnya persiapan. Faktor yang menjadi kendala selanjutnya yakni, beberapa siswa belum memiliki persiapan yang penuh dikarenakan memang tidak ada penjelasan dihari sebelumnya oleh Ibu Ita Miftakhul Jannah. Oleh sebab itu beberapa siswa kurang siap dalam mengikuti diskusi saat metode mujaadalah berlangsung. 4) Kurangnya pemahaman materi pada topik. Dikarenakan kurangnya persiapan dalam berdiskusi, mengakibatkan beberapa siswa tidak siap dalam belajar menjawab ataupun apa yang harus mereka lakukan saat metode mujaadalah berlangsung. Karena mereka tidak faham dengan alur diskusi harus melakukan apa jadi mereka hanya mengikuti sesuai dengan perintah teman kelompoknya.

### 3. Dampak *Westernisasi* gen Z (Studi Empiris di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan)

Adapun dampak yang diperoleh dari *westernisasi* gen z MAN Kota Pasuruan dibagi menjadi dua yakni dampak positif dan negatif, peneliti menyimpulkan bahwasannya dampak positif dari *westernisasi* gen z MAN Kota Pasuruan yakni sebagai berikut: 1) Dapat Menambah Relasi Pertemanan Dengan mengikuti arus *westernisasi* pastinya siswa atau generasi z lebih banyak mengenal teman diluar negara, seperti yang dikatakan oleh narasumber Bapak Ahmad barik Marzuq selaku kepala sekolah MAN Kota Pasuruan, “tidak menutup kemungkinan relasi lebih banyak didapatkan oleh anak yang menggunakan hp terus daripada anak yang diluar main Bersama teman yang itu-itu saja.”. Dikarenakan mereka setiap waktu dan setiap beraktivitas menggunakan hp, 2) Akses pembelajaran dan Informasi Arus *westernisasi* memiliki beberapa jangkauan yang sangat luas bagi generasi muda untuk mengetahui segala hal, terutama saat menggunakan hp mereka, dan saat mengakses internet segala hal yang ingin mereka ketahui bisa muncul dengan sekali klik saja. Dan tidak menutup kemungkinan juga mereka memiliki informasi yang *up to date* (terkini) dan mereka cepat beradaptasi lalu mengikutinya. Seperti yang narasumber sampaikan yakni Bapak Najamuddin selaku guru Al Qur'an Hadits bahwa siswa biasanya menyebutkan beberapa kata atau kalimat yang guru-guru tidak ketahui jadi bagi beliau informasi

Berikutnya adapun dampak yang diperoleh dari *westernisasi* gen z MAN Kota Pasuruan berikutnya yaitu dampak negatif peneliti menyimpulkan bahwasannya dampak negatif dari *westernisasi* gen z MAN Kota Pasuruan yakni sebagai berikut: 1) Perubahan Perilaku Arus *westernisasi* dikalangan generasi z atau generasi muda siswa MAN Kota Pasuruan mengalami beberapa perubahan yang Nampak. Salah satunya perubahan perilaku yang mana siswa mengalami perubahan yang berbeda dikarenakan terlalu sering mengikuti gaya kebarat-baratan atau *westernisasi*. Seperti yang di paparkan oleh narasumber Bapak ahmad barik Marzuq, “anak-anak yang biasanya sholat tepat waktu, jadi jarang tepat waktu, anak-anak biasanya makan dengan teratur jadi tidak teratur, dan anak-anak yang biasanya bisa langsung bergerak Ketika diperintah oleh ibunya, sekarang malah sulit dan kebanyakan untuk merespon dengan kata sebentar.



Padahal mereka tidak lain ya sedang asik dengan gadget nya.” Perubahan yang Nampak itulah menjadikan generasi muda semakin malas dan semakin menunda-nunda akan waktu yang berharga. 2) Cenderung Membuka Aurat Dengan mengikuti arus *westernisasi* generasi muda atau siswa MAN Kota Pasuruan juga menyukai hal-hal yang menarik, seperti yang narasumber Ibu Ita Miftakhul Jannah sampaikan, bahwa tidak sedikit anak MAN yang menyukai dan menggunakan tampilan atau gaya kebarat-baratan seperti *style fashion* Kpop, baju kekinian dan lain sebagainya, yang cenderung menonjolkan lekuk tubuh mereka. Karena siswa MAN mengenal pakaian atau stile Media sosial berperan penting sebagai saluran yang mempengaruhi penyebaran budaya global. Hal ini secara langsung berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat, menjadikan mereka sebagai konsumen budaya. Menurut Suci Rahmawati dan Fatma Ulfatun Najicha Penyebaran budaya yang terjadi tentunya berdampak pada pergeseran budaya antar negara. Salah satu budaya yang paling dominan memengaruhi adalah budaya Barat, yang dikenal sebagai *westernisasi*. Ini merujuk pada kecenderungan untuk mengadopsi gaya hidup Barat secara berlebihan, termasuk dalam aspek fashion, perilaku, dan budaya lainnya.<sup>11</sup>, 2) Cenderung Menyukai Lagu Barat Dari berbagai macam hal dari negara barat atau *westernisasi*, termasuk hobi yang generasi z gandrungi sekarang yakni senang mendengarkan lagu-lagu barat. Seperti yang disampaikan salah satu siswa MAN yang Bernama Natasya Prisca dan Siti Wasi'ah, ia sangat menyukai lagu-lagu barat yang biasanya mereka gunakan sebagai tambahan *editing* pada foto atau video mereka di aplikasi *capcut*, dan mereka unggah sebagai kebiasaan atau hobi baru saat mengekspresikan perasaan senang atau sedih. Menurut Sangadji, Gaya hidup remaja saat ini ditandai dengan konsumsi produk dan tren yang mereka lihat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika generasi muda yang terpapar perkembangan teknologi mengalami *westernisasi*. Rasa ingin tahu yang tinggi dan pemanfaatan teknologi memungkinkan masyarakat untuk menyaksikan berbagai produk dari budaya Barat. Media berfungsi sebagai sumber informasi dan hiburan bagi semua lapisan masyarakat di seluruh dunia.<sup>12</sup>, 3) Tidak Bisa Jauh Dari Gadget Dengan generasi z mengikuti berbagai hal dari negara barat, tidak menutup kemungkinan mereka akan terus menggenggam dan menggunakan gadget atau hp mereka dalam kesehariannya. Seperti contoh saat makan, main dengan teman sebaya. Seperti yang disampaikan oleh narasumber yakni ibu Alaya selaku guru BK, murid-murid sering sekali menggenggam hp, meskipun ke kamar mandi mereka harus bawa hp, ke kantin dan saat olahraga. Dikarenakan mereka sangat ingin up to date berita didalam media sosial yang mereka ikuti. Menurut Ellya Rosana Media elektronik yang semakin cepat dan mudah diakses memberikan kesempatan bagi budaya Barat untuk dengan mudah menjangkau dan mempengaruhi generasi muda. Oleh karena itu, berbagai hal yang memengaruhi Generasi Z ada di media sosial yang mereka gunakan, dan mereka cenderung mengikuti gaya atau tren populer yang sedang viral di platform tersebut. 4) Bersifat Individual Arus *westernisasi* salah satunya juga bisa menyebabkan generasi z atau siswa MAN juga anti untuk bersosialisasi, mereka cenderung suka menyendiri dan sibuk dengan *gadget*. Seperti yang disampaikan narasumber yakni Ibu Alaya selaku guru BK bahwa saat dijam istirahat mereka cenderung sibuk dengan gadgetnya dan biasa untuk menitip barang atau makanan saat jam istirahat berlangsung, jadi mereka jarang untuk bercengkrama dengan teman sebaya melainkan sibuk dengan hp nya masing-masing.

---

<sup>11</sup> Suci Rahmawati dan Fatma Ulfatun Najicha, “Peran Pancasila Sebagai Proteksi Jati Diri Bangsa Dari *Westernisasi*,” Juni (2023)

<sup>12</sup>Yudipratomo et al.h. 8.

Menurut M.A. Dr. Mohammad Arif, dalam bukunya *Studi Tentang Gaya Hidup Individualis*, menjelaskan bahwa perubahan perilaku yang muncul dikarenakan arus *westernisasi* salah satunya yakni perubahan individualitas yang tinggi yakni Anak muda yang mengikuti arus *westernisasi* meniru gaya hidup Mereka dengan berlebihan tanpa mempertimbangkan norma yang berlaku.<sup>13</sup> 5) Mengakses Konten *Pornografi* Dalam arus *westernisasi* atau kebarat-baratan banyak sekali konten yang mereka bagikan di media sosial, salah satu contoh di dalam aplikasi *telegram* atau aplikasi *chatting* didalamnya bisa digunakan untuk mengakses video dan grup yang berisikan hal yang tak senonoh seperti video *pornografi* dan open bo (*booking out*) atau prostitusi *online*. Seperti narasumber Bapak Latiful Hidayat selaku bidang kedisiplinan dan Ibu Ridha selaku guru bk menyampaikan, bahwa memang hanya beberapa siswa MAN yang tertangkap basah sedang mengakses video *porno* tersebut, terkadang di pencarian internet mereka banyak ditemukan Riwayat video yang tidak senonoh atau aplikasi yang bisa mengakses video tersebut, dan ada pula yang berisikan *chatting* dengan lawan jenis yang usianya lebih dewasa dari mereka, lalu mereka *chatting* dengan membahas hal-hal yang negative seperti membahas ke rana hubungan dewasa. 6) Bermain *Game* Tanpa Mengenal Waktu Dalam arus *westernisasi* juga berisikan konten *youtuber* di aplikasi *youtube* yang membahas segala hal terkait *games* mulai dari *games* yang bisa dimainkan anak usia dini sampai dewasaupun, seperti yang disampaikan oleh narasumber yakni Ibu Robbiatul Adawiyah selaku guru BK, bahwa siswa MAN sangat suka dengan *games* terutama *mobile legend* dan *pubg* biasanya mereka bermain atau mabar Bahasa sekarang dengan teman sebayannya tanpa mengingat waktu jadi untuk jam Pelajaran terkadang mereka menjadi malas dan mengantuk. Mark Poster mengungkapkan periode baru dimana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan khususnya dunia maya akan mengubah masyarakat dan kekuatan media menjadi fokus utama dalam penyebaran konten. Penyebaran konten dan menjadikannya tren dikalangan anak muda tentu menyebabkannya menyebar luas di ikuti oleh anak muda lainnya dikarenakan gengsi dan tidak mau dianggap ketinggalan zaman atau kuno oleh lingkungannya.<sup>14</sup> 7) Menjadi Pribadi Yang Manja Dalam arus *westernisasi* menjadikan seorang pribadi generasi z menjadi pemalas, dikarenakan semua sudah ada didalam genggamannya mereka. Terutama tugas sekolah yang diberikan oleh guru bisa dicari dengan sangat mudah. Terlebih lagi seperti yang disampaikan oleh Ibu Ridha Sadida Arianticha selaku guru BK, bahwa beberapa siswa MAN menjadi manja dan pemalas karena terlalu sibuk dengan hpnya. Saat mereka terlalu sibuk dengan gadget mereka, orangtua tentu akan mengingatkan anaknya, bahwa tidak baik terlalu sering main gadget. Tetapi anaknya malah menjadi marah dan keluar rumah lebih lama, disitulah orangtua bimbang ingin memberikan ketegasan kepada anaknya atau membiarkan anaknya asyik bermain hp saja. 8) Berbicara Dengan Bahasa Berkonotasi Negatif Dalam arus *westernisasi*, tidak sedikit siswa MAN Kota Pasuruan yang terbiasa mengucapkan kata-kata negatif. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber Ibu Siti Maslikha selaku guru Akidah Akhlak, bahwa beberapa siswa MAN Kota Pasuruan terbiasa mengucapkan kata-kata tren seperti *anjir*, *bjir*, *anjay* di aktivitas sehari-hari mereka terlebih lagi saat berkumpul dengan teman sebaya. Dan itu mengakibatkan adab dan tata krama yang sudah dididik sejak dini oleh guru dan orangtua perlahan-lahan menjadi pudar.

<sup>13</sup>M.A. Dr. Mohammad Arif, *individualisme global di indonesia ( Studi Tentang Gaya Hidup Individualis* Editor :, ed. M.Fil.I. Drs. M. Qomarul Huda (kediri,jawa timur, 2015).h.7.

<sup>14</sup>Little John, Foss 2011 "*Teori Komunikasi*,"(Salemba Humanika:Jakarta,2010).h.12.

#### 4. Solusi Dampak *Westernisasi* Gen Z (Studi Empiris di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan)

Setelah dampak *westernisasi* gen z, berikut Adapun Solusi yang diberikan oleh pendidik terkait dampak *westernisasi* gen z yakni sebagai berikut: 1) Pendekatan Persuasif Dengan maraknya arus *westernisasi* atau kebarat-baratan, siswa MAN Kota Pasuruan mengalami perubahan yang sangat Nampak, terutama pada perubahan perilaku mereka. Terlebih perilaku yang sangat menyimpang dari syariat agama. Dan sebagai pendidik, terlebih guru agama beliau harus bisa memperhatikan dan memahami tingkah laku yang dilakukan oleh murid tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ita Miftakhul Jannah, bahwa beliau akan melakukan pendekatan persuasif atau pendekatan secara mendalam dengan berbicara empat mata kepada siswa tersebut dan mencari tau sebab mereka terlalu menyukai terhadap arus *westernisasi* tersebut. Apakah akibat dari pergaulan bebas, lingkungan yang mendukung untuk berperilaku menyimpang dan lain sebagainya. 2) Menyinggung Kasus Saat Guru Mengajar di Kelas Dalam arus *westernisasi*, perubahan perilaku yang sudah terjadi pada beberapa siswa di MAN Kota Pasuruan akan memberikan sebuah dampak yang buruk kepada lingkungan sekolah, dan beberapa Tindakan yang harus pendidik tangani yakni sesudah dengan Tindakan persuasif Tindakan yang lainnya seperti yang Ibu Ita Miftakhul Jannah sampaikan bahwa, beliau akan mengungkit atau menyinggung permasalahan yang sedang dialami murid tersebut untuk dijadikan Pelajaran oleh siswa lainnya. Karena kasus atau permasalahan yang dialami mereka karena dampak yang disebabkan oleh arus *westernisasi*. Oleh sebab itu pendidik harus terus memperhatikan dan terus memberi ketegasan kepada siswa MAN Kota Pasuruan terhadap dampak yang timbul dari arus *westernisasi* tersebut. 3) Guru Bekerja Sama Dengan Wali Kelas dengan dampak yang ditimbulkan oleh arus *westernisasi* kepada siswa MAN Kota Pasuruan, pendidik terus memberikan perhatian yang lebih kepada mereka, terutama siswa yang telah berperilaku menyimpang dikarenakan arus *westernisasi* tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ita Miftakhul Jannah selaku guru Ilmu Fikih dan Ibu Alaya, Ibu Ridha selaku guru BK, bahwa setelah beberapa kasus yang menimpa siswa MAN Kota Pasuruan, siswa tersebut akan dikenakan sanksi dan sebelum itu siswa tersebut diarahkan ke ruangan BK terkait kasus yang dialaminya, dengan guru mapel, wali kelas dan guru BK bermusyawarah selanjutnya akan diberikan surat panggilan orangtua untuk menindaklanjuti kasus yang dialami oleh siswa tersebut. 4) Guru Sebagai Uswah (Teladan yang baik dalam arus *westernisasi*, beberapa siswa MAN mengalami perubahan perilaku dikarenakan mereka selalu mengikuti *trend-trend* yang sedang *viral* didalam media sosialnya. Tidak menutup kemungkinan mereka akan selalu tertarik dengan apa yang mereka ikuti, karena itu seperti yang dijelaskan oleh narasumber yakni Ibu Siti Maslikha selaku guru ilmu Akidah Akhlak, bahwa pendidik terutama guru akidah akhlak harus terus memberikan arahan dan ajaran yang baik. Seperti contoh memberikan teladan atau uswah kepada anak didik untuk selalu meneladani dan mencontoh kebiasaan sifat-sifat para sahabat Rasulullah Saw dan pejuang islam lainnya, agar mereka senantiasa mempunyai pandangan dan penggemar dari pejuang syahid dalam agama islam, agar meminimalisir untuk menyukai budaya-budaya dari orang kafir tersebut. 5) Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam arus *westernisasi*, banyaknya dampak negatif yang dihasilkan dari budaya-budaya barat dari segala arah terutama media sosial yang sekarang ini digandrungi oleh para generasi z dan seharusnya pendidik tetap memberikan ajaran dan teladan yang baik contoh didikan yang diberikan oleh Ibu Siti Maslikha agar bisa meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan dari *westernisasi* tersebut, yakni dengan cara memberikan guru memberikan kebiasaan

yakni 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) yang mana kebiasaan tersebut akan memberikan didikan yang lebih baik untuk merubah karakter yang mulanya terkena dampak negatif dari yang suka tidak peduli dengan sekitar, jadi lebih suka untuk peduli dengan sekitar karena pembiasaan yang dicontohkan oleh pendidik tersebut. 6) Menjadikan BK Sebagai Tempat Curhat Siswa beberapa hal yang dialami oleh siswa MAN Kota Pasuruan setelah terkena dampak negatif dari arus *westernisasi* yakni, menjadi pribadi yang murung sering *galau* dan sering mengalami kesehatan mental. Tugas pendidik salah satunya yakni guru BK seperti yang dijelaskan oleh Ibu Alaya, Ibu Ridha dan Ibu Robbi selaku guru BK, bahwa tugas guru BK juga disini sebagai tempat curhat bagi siswa saat mereka merasa *galau*, ada masalah dengan teman, masalah dengan keluarga dirumah. Dengan begitu BK menjadi tahu masalah apa yang sedang dialami dalam lingkungan eskternal maupun internal mereka, sampai-sampai mereka terkena dampak negative oleh arus *westernisasi* tersebut. menurut Arthur J.Jones Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem. Tujuan bimbingan ia membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.<sup>15</sup> 7) BK Mengisi Jam Kosong di Kelas Tertentu Dengan banyaknya perubahan perilaku yang dihasilkan dari dampak negatif arus *westernisasi* atau kebarat-baratan tersebut, BK akan memberikan beberapa nasehat dan berbagi cerita yakni dengan memasuki kelas siswa pada saat jam kosong tidak ada guru atau sedang diberi tugas tetapi guru mapel tersebut Tengah sibuk dengan tugas lainnya. Jadi guru BK menyempatkan untuk mengisi kelas tersebut agar bisa memberikan pemahaman dan nasehat tentang apa yang dialami siswa saat terkena dampak negatif arus *westernisasi*. 8) Razia Hp oleh Bidang Kedisiplinan Dalam arus *westernisasi*, perubahan perilaku dari siswa MAN muncul dikarenakan mereka mengikuti arus *westernisasi*, terlebih mereka mengikuti di beranda sosial media mereka. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber Bapak Latiful Hidayat selaku bidang kedisiplinan, bahwa karena isi dari beranda sosial mereka ada beberapa hal-hal negatif yang ditemukan oleh bapak ibu guru saat mengajar di kelas, maka keesokan harinnya akan dilakukan Razia hp oleh bidang kedisiplinan dan dibantu oleh guru mata Pelajaran dan walikelas untuk mengecek beberapa anak yang sudah terkena dampak negatif dari arus *westernisasi* tersebut. 9) Diberi Sanksi Hafalan Oleh Bidang Kedisiplinan akibat dari arus *westernisasi* tersebut, beberapa siswa mengalami perubahan perilaku dan terjadinya kasus yang menimpa mereka dikarenakan terkena dampak negatif dari arus *westernisasi* tersebut, seperti contoh yang dijelaskan oleh Bapak Latiful Hidayat selaku bidang kedisiplinan, bahwa beberapa siswa mengalami perubahan yang membuat curiga bapak ibu guru dikarenakan mereka telah menyimpan beberapa riwayat pencarian yang berbau pornografi atau hal negatif lainnya. Sebab itulah mereka diberi sanksi yakni harus menghafal surah yasin atau Al-Waqi'ah sampai hafal untuk memberikan jera kepada mereka akan kecerobohan siswa saat menggunakan hp yang telah diberikan oleh orangtua mereka untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah, tapi dipergunakan sebaliknya. 10) BK Bekerja Sama dengan Orangtua dan Bidang Kedisiplinan, setelah beberapa kasus yang menimpa siswa MAN Kota Pasuruan yang diakibatkan oleh dampak *westernisasi* tersebut, dan setelah diberi sanksi atau hukuman yang akan membuat mereka jera, seperti yang diejlaskan oleh Bapak Latiful Hidayat selaku bidang Kedisiplinan, yakni Langkah selanjutnya BK dan bidang keidisiplinan akan memberikan surat kepada orangtua bahwa anaknya telah melakukan

---

<sup>15</sup>Little John, Foss 2011 *Teori Komunikasi*, Salemba Humanika, Jakarta

pelanggaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh anaknya saat disekolah, dan orangtua juga bisa bekerjasama dengan BK dan Bidang kedisiplinan untuk terus mengawasi dan memberikan nasihat saat berada di rumah. Dalam hal ini Prayitno dan Erman Amti yakni dengan mengidentifikasi beberapa hal dalam memaknai bimbingan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat, ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari klien sendiri, konselor maupun dari lingkungan. Bahan-bahan yang berasal dari klien sendiri dapat berupa masalah-masalah yang dihadapi, data tentang kekuatan dan kelemahan-kelemahannya, serta sumber-sumber yang dimilikinya, sedangkan bahan-bahan yang berasal dari lingkungannya dapat berupa informasi tentang pendidikan, informasi tentang jabatan, informasi tentang keadaan sosial budaya dan latar belakang kehidupan keluarga dan lain-lain.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

1. Implementasi Metode Mujadalah dalam *Westernisasi* melalui tahapan-tahapan antara lain:
  - a) Persiapan, persiapan metode mujadalah dalam *westernisasi* diantaranya yakni, guru memasuki ruang belajar tepat waktu, lalu guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran para siswa, guru menanyakan kesiapan belajar para siswa, guru membuka kegiatan belajar dengan berdo'a, guru memberikan pengantar terkait Pelajaran yang akan berlangsung, guru mengenalkan mahasiswa penelitian, dan guru memulai untuk mengatur jalannya metode mujadalah.
  - b) Pelaksanaan Metode Mujadalah, pada proses pelaksanaan metode mujadalah di kelas XD yang telah pendidik atur dengan membagi kelompok A dan Kelompok B untuk melakukan diskusi dan saling memaparkan pendapat kelompok masing-masing, hal yang menjadi perhatian ialah tanpa adanya persiapan yang begitu matang dari 33 siswa jumlah murid dikelas XD, beberapa dari mereka bisa menjawab dengan baik atas sanggahan dari kelompok yang lain dengan topik yang diberikan yakni *westernisasi*. Meskipun beberapa murid menjelaskan penjelasan saat metode mujadalah berlangsung menggunakan Bahasa campuran, tetapi mereka dapat menguasai diskusi dan berjalan sesuai pengetahuan dan sesuai dengan alur fikiran mereka.
  - c) Hasil/evaluasi implementasi metode mujadalah, berlangsungnya metode mujadalah di kelas XD Dimana kelompok A tidak bisa menjawab atas sanggahan kelompok B dengan baik, sebab kelompok B sudah menjelaskan dampak yang sangat buruk dengan adanya arus budaya barat atau *westernisasi* tersebut, dan pendidik juga memberi penjelasan terkait Metode Mujadalah yang telah dilakukan oleh siswa kelas XD dan hasilnya bisa terlihat bahwa banyak sekali siswa yang sedang mencoba mempertahankan pendapat mereka terkait dampak positif dan negatif yang diberikan oleh *westernisasi* tersebut, akan tetapi dengan kelompok A yang banyak mengikuti arus *westernisasi*, mereka juga tidak bisa menutup kenyataan bahwa dampak negatif yang dimunculkan karena mengikuti *westernisasi* sangatlah nampak yang bisa mengakibatkan generasi z siswa MAN Kota Pasuruan mempunyai sikap dan karakter yang kurang baik.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Adapun yang menjadi faktor pendukung ialah siswa mampu menguasai topik atau materi yang diberikan oleh pendidik, siswa mampu menjawab sanggahan dengan cepat dan tanggap, siswa mampu merespon dengan sopan saat berdiskusi atau saat metode mujadalah berlangsung, siswa dapat memberikan jawaban atau pernyataan berupa Dalil atau ayat Al-Qur'an Meskipun Hanya Terjemahnya

---

<sup>16</sup>Halen, (2002), "*Bimbingan dan Konseling*," Jakarta: Ciputat Press



saja. Dan adapun faktor penghambat saat berlangsungnya metode muajadah dalam *westernisasi* dikelas XD yakni, beberapa siswa kurang percaya diri saat menjawab atau menyanggah pernyataan dari kelompok lain, kurangnya keterampilan pada siswa dan kurangnya pemahaman materi pada topik.

3. Dampak *Westernisasi* Gen Z. Dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari budaya *westernisasi* atau (kebarat-baratan) di kehidupan generasi Z atau generasi muda siswa MAN Kota Pasuruan yang sudah menjadi kebiasaan mereka, dampak positif yang dirasakan oleh siswa MAN yakni dapat menambah relasi pertemanan sampai diluar negara, mudahnya akses pembelajaran dan informasi. Dan dampak negatif yang dihasilkan dari *westernisasi* yakni, perubahan perilaku siswa dari yang rajin menjadi malas dari yang suka bersosialisasi jadi suka menyendiri, bersifat individual, menjadi pribadi yang manja disebabkan mereka banyak mengonsumsi segala hal yang berbau instan, lebih menyukai bermain *games* sampai tidak mengenal waktu daripada membaca buku, tidak bisa jauh dari *gadget* kemanapun dan dimanapun mereka harus menggenggam hp, cenderung menyukai lagu barat beberapa dari mereka tidak tau akan makna yang disampaikan dari lagu tersebut, cenderung membuka aurat dikarenakan suka *style* atau *fashion* yang ditampilkan di media sosial dari budaya barat atau *westernisasi* tersebut, berbicara dengan bahasa berkonotasi negatif seperti *anjay*, *anjir*, *njirr* dan mudah untuk mereka mengakses konten *pornografi* karena banyak sekali konten dan aplikasi yang disebar di beranda sosial mereka yang berisikan hal-hal *pornografi* hal-hal yang bersifat vulgar (konten dewasa).
4. Solusi Dampak *Westernisasi* Gen Z (Studi Empiris di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan)

Setelah dampak yang dihasilkan dari *westernisasi* kepada generasi Z atau siswa MAN Kota Pasuruan, berikut Solusi yang diberikan oleh para narasumber atau pendidik terkait dampak *westernisasi* di era gen z siswa man kota pasuruan sebagai berikut. Yang pertama yakni pendekatan persuasif oleh pendidik kepada siswa, memberikan nasehat kepada siswa yang terkena dampak negatif *westernisasi* seperti menyinggung kasus yang menjadi masalah mereka saat di guru mengajar dikelas agar dijadikan Pelajaran oleh siswa yang lain, guru mata Pelajaran bekerja sama dengan wali kelas saat ada anak yang terkena dampak negatif dari *westernisasi* tersebut, guru sebagai uswah (teladan yang baik) bagi anak didiknya agar bisa mencontoh bahwa guru tidak hanya mengajar materi Pelajaran saja akan tetapi beliau bisa menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa MAN Kota Pasuruan, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) didalam lingkungan sekolah menjadikan bk sebagai tempat curahan gundah gulana seorang siswa kepada guru BK, BK mengisi jam kosong dikelas untuk memberikan nasehat kepada siswa, diadakan Razia hp atau Razia media sosial agar mereka sadar dan terus berhati-hati jika mengakses situs-situs negatif tidak ada manfaatnya, diberikan sanksi berupa hafalan ayat Al-Qur'an agar mereka mempunyai rasa jera, BK dan bidang keidisiplinan bekerja sama dengan orangtua dalam pengawasan dan mendidik anak mereka untuk terus berhati-hati dalam mengikuti dan menyukai budaya *westernisasi* didalam *gadget* mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir, Munsyi. 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Qutb, Sayid. 1981. *Beberapa Studi Tentang Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Zeeno, Jameel bin Muhammad. 1988. *Bimbingan Islam Untuk Pribadi Dan Masyarakat*. Saudi Arabia
- Aziz, Moh Ali. 2012. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyani. 2013. *Pengembangan Koleksi Jurnal, (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pertiwi, Anugrah Vebby. 2016. *Penerapan Prinsip Dakwah*. Thesis. Bandung Raya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rochman, A & Ningsih, Y.E.2010. *Pendidikan Multikultural Penguatan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin. Vol. 1, PP.44-50.
- Bahri, S & Bachtiar. 2012. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. No.10 No.1
- Andrea Bencsik, Horvart Csikos, Gabriella dkk. 2016. *Y and Z Generations at Work Places*. *Journal of Competitions*. Vol. 8 Issue 3. PP. 90.
- KBBI, *Implementasi*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses Pada Tanggal 22 April 2024.
- Admin. *Etika Debat Dan Aturan Debat Menurut Para Ulama*. <https://muslimislam.com/2012/02/01>. Diakses Pada Tanggal 22 April 2024.
- Iqbal, Muhammad. *Kontroversi Man Tasyabbaha Biqawmin Fahuwa Minhum*, <https://ushuluddin.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/288/kontroversi-man-tasyabbaha-bikaumin-fahuwa-minhum>. Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2024
- DPR RI, Puan Maharani. *Pancasila Bintang penuntun Indonesia hadapi semua rintangan*.<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/30536/t/Puan%20Maharani:20PancasilaBintang20Penuntun%20Indonesia%20Hadapi%20Semua%20Rintangan>. Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2024.